

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perekonomian di Indonesia umumnya sebagian besar bergantung pada ekonomi kerakyatan, terutama terlihat dalam sektor Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan suatu bentuk unit usaha yang dikelola oleh individu atau kelompok di masyarakat, memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi negara. Secara umum, sektor UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempercepat distribusi pendapatan melalui peluang usaha.

UMKM senantiasa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah hal ini berupa pelaku UMKM yang dikenakan tarif pajak penghasilan mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018, tarif pajak sektor UMKM yang semula 1% diturunkan menjadi 0,5%. Tarif final PPh 0,5% ini diberlakukan dalam jangka waktu yang telah lama ditetapkan yaitu selama 7 tahun untuk

Wajib Pajak (WP) orang pribadi, 3 tahun untuk perseroan terbatas, dan 4 tahun untuk Wajib Pajak (WP) badan selain Perseroan terbatas.²

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM sebagai upaya mendorong pemberdayaan UMKM agar menjadi formal dan mendapatkan fasilitas dari Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah. Pemerintah juga menerbitkan Perpres Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional yang bertujuan untuk mencapai rasio kewirausahaan di tahun 2024 sebesar 3,95%.³

UMKM memiliki peran penting dalam konteks perekonomian karena berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total tenaga kerja nasional, mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61%⁴, meningkatkan nilai ekspor nasional, dan memberikan kontribusi pada investasi nasional. Selain berkontribusi dalam memastikan kemajuan negara, hal ini juga disertai dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh usaha kecil agar dapat mengembangkan usahanya.⁵

² Kementerian Keuangan RI Ditjen Perbendaharaan BLU Pusat Investasi Pemerintah, “*Ayo Kenali Pajak Bagi Pelaku UMKM*” dalam <https://pip.kemenkeu.go.id/berita/49/ayo-kenali-pajak-bagi-pelaku-umkm>, diakses 07 Februari 2024

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “*Menko Airlangga Ungkap Kunci Keberhasilan Pengembangan UMKM*” dalam <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4425/menko-airlangga-ungkap-kunci-keberhasilan-pengembangan-umkm>, diakses 05 Februari 2024

⁴ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “*Fasilitas UMKM Go Export, Pemerintah Permudah Akses Pembiayaan Hingga Pelatihan*” dalam <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4933/fasilitasi-umkm-go-export-pemerintah-permudah-akses-pembiayaan-hingga-pelatihan>, diakses 18 Januari 2024

⁵ Yulia Astiani dan Endra Murti Sagoro. “*Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*”, Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol. 6 No. 2, 2018, hal. 2

Besarnya perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi. Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh pelaku bisnis UMKM adalah pengelolaan keuangan. Dampak dari kurangnya perhatian terhadap pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut.⁶ Selain pengelolaan keuangan yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, rendahnya pengetahuan akuntansi, kurangnya pemahaman teknologi informasi, serta kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan juga menjadi permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta perbaikannya sehingga mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada, dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuat. Tentu di era globalisasi saat ini, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya, maka usaha tersebut tidak dapat bersaing. Untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan, diperlukan kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik, termasuk dengan memanfaatkan informasi akuntansi.

⁶ Syahreza Alvan, Irma Novrianty Nasution, dan Syahrurahman Djayusman. "Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Melalui Manajemen Pembukuan Pada Kelompok Tukang Mebel Kecamatan Percut SEI Tuan", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 23 No. 3, 2017, hal. 316

Usaha kecil dan menengah sering menghadapi kesulitan dalam memahami secara baik penggunaan informasi akuntansi. Meskipun dalam era globalisasi, ekonomi menuntut persaingan bisnis yang ketat, seharusnya mereka menggunakan informasi akuntansi sebagai kebutuhan penting dalam mengelola bisnisnya. Penerapan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap masih kurang dipahami oleh para pelaku UMKM. Hal ini disebabkan banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Sebagian besar pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan tradisional, terutama terfokus pada pencatatan penjualan atau pendapatan saja. Keberhasilan usaha kecil dan menengah sangat bergantung pada upaya kerja keras pemilik dalam mengelola usahanya dan kebijakan manajemen yang diterapkan. Selain itu, peran informasi akuntansi juga turut berkontribusi penting dalam mendukung berbagai aktivitas perusahaan dan keberhasilannya.⁷

Informasi akuntansi dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, sebab dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam pengambilan keputusan, seperti pengembangan pasar, penetapan harga, serta hubungannya dengan pemerintah dan lembaga keuangan atau kreditur (bank). Meskipun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih ada banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan informasi akuntansi dengan optimal.

⁷ Awanda Nirwana dan Dendi Purnama. “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang”, *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JKRA)*, Vol. 5 No. 4, 2019, hal. 56

Kenyataannya bahwa banyak pelaku UMKM belum menggunakan informasi akuntansi dalam operasional usahanya, hal ini karena kurangnya pemahaman sebagian besar pelaku UMKM mengenai akuntansi. Pelaku UMKM belum memiliki keahlian dalam mengelola akuntansi dan belum mengerti pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan yang terstruktur dengan baik.

Dengan adanya informasi yang diperoleh melalui pencatatan akuntansi berguna dalam proses pengambilan keputusan usaha yang akan diambil oleh pelaku bisnis UMKM, sehingga membantu meningkatkan pengelolaan perusahaan. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang seharusnya dapat dihindari atau diatasi dapat menjadi penyebab kegagalan usaha.⁸ Informasi akuntansi berperan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi. Manajer perusahaan, termasuk pemilik atau pengelola UMKM, menggunakan informasi akuntansi untuk menyusun keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan, sehingga informasi akuntansi menjadi sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikkan akuntansi secara tepat. Penggunaan informasi ini akan membantu perkembangan usaha yang dijalankannya, struktur modal, dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan

⁸ Enung Nurhayati dan Lia Dwi Martika. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kuningan”, Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JKRA), Vol. 1 No. 1, 2015, hal. 30

dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan juga dalam pembuatan keputusan kerja serta evaluasi kinerja.⁹ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha.

Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai pencatatan transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Proses ini memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan, dan mendukung mereka dalam mengambil keputusan.¹⁰

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Bonner dan Walker dalam penelitian David Kusnandar, pemilik UMKM sangat membutuhkan pemahaman tentang akuntansi untuk mengoperasikan bisnis mereka dengan efektif. Ketika mereka memiliki motivasi untuk mempelajari dan memahami aspek-aspek akuntansi, pemahaman mereka tentang bagaimana menerapkan prinsip akuntansi dalam UMKM akan meningkat. Pengetahuan akuntansi mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar (pengetahuan deklaratif) serta keterampilan dalam menerapkan prosedur akuntansi (pengetahuan prosedural).¹¹

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang

⁹ Achmad Nur Fuad Chalimi. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Sidoarjo", Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi, Vol. 2 No. 2, 2021, hal. 229

¹⁰ Dede Sunaryo, Dadang, dan Lena Erdawati. "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 48

¹¹ David Kusnandar. "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kebermanfaatan Informasi Akuntansi, dan Pengalaman Usaha Terhadap Pada Pelaku UMKM", Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (Prisma), Vol. 01 No. 03, 2020, hal. 99

ditentukan oleh tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pencapaian, dan kemauan yang dikembangkan.¹²

Menurut Frima dan Surya dalam penelitian Mayroza Wiska dan Jujuk, pemilik usaha atau manajer perusahaan kecil dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola usaha mereka. Penggunaan informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keahlian mereka. Tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemilik usaha atau manajer seringkali menjadi penentu dari kemampuan dan keahlian mereka. Tingkat pendidikan formal juga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu, pemilik usaha atau manajer yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung lebih terampil dalam menggunakan informasi akuntansi daripada mereka yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan formal yang lebih rendah.¹³

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yaitu skala usaha. Skala usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari beberapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.¹⁴

¹² Abdul Basyit, Bambang Sutikno, dan Joes Dwiarto. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi (EMA), Vol. 5 No. 1, 2020, hal. 13

¹³ Mayroza Wiska dan Jujuk Juan Colin. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya", Jurnal Manajemen dan Sains, Vol. 6 No. 2, 2021, hal. 407

¹⁴ Yulia Astiani dan Endra Murti Sagoro. "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi" ..., hal. 4-5

Menurut Nicholls dan Holmes dalam penelitian Awanda dan Dendi mengemukakan bahwa skala usaha merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan pendapatan yang dihasilkan selama satu periode akuntansi. Pendapatan atau penjualan yang tinggi mencerminkan tingkat perputaran aset atau modal perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang dihasilkan, semakin kompleks pula tingkat penggunaan informasi akuntansi yang digunakan dalam suatu perusahaan.¹⁵

Dengan adanya beberapa faktor diatas yang mempengaruhi penggunaan informasi hal ini juga terdapat penelitian terdahulu. Menurut peneliti Nurhajelin dan Junita Putri Rajana Harahap penelitian ini menguji Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Kota Medan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan, sedangkan variabel pengalaman usaha tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan.¹⁶ Berbeda dengan penelitian Rania Hasna Kumalasari dan Rina Trisnawati dimana menguji Pengaruh Persepsi

¹⁵ Awanda Nirwana dan Dendi Purnama. “*Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang*”...., hal. 57

¹⁶ Nurhajelin dan Junita Putri Rajana Harahap. “*Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Kota Medan*”, Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia, Vol. 4 No. 2, 2023, hal. 504

Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi, dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan variabel skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.¹⁷

Penelitian Neni Marlina Br Purba dan Khadijah dimana menguji Analisis Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Batam menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, skala usaha, dan pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.¹⁸ Berbeda dengan penelitian Muli Nurkafta penelitian ini menguji Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Desa Nagrak Kabupaten Sukabumi) menyatakan bahwa variabel latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi,

¹⁷ Rania Hasna Kumalasari dan Rina Trisnawati. “Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”, *Review of Accounting and Business*, Vol. 3 No. 2, 2022, hal. 193-194

¹⁸ Neni Marlina Br Purba dan Khadijah. “Analisis Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Batam”, *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, 2020, hal. 85

sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.¹⁹

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas yang telah dilakukan terkait penggunaan informasi akuntansi, terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan dengan memodifikasi judul yang diangkat antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dimana penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, selain itu adanya ketidak konsistensian pada hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Selain itu, objek yang digunakan juga berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana peneliti melakukan penelitian yaitu di Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu peneliti kembali meneliti faktor-faktor tersebut.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Timur dimana banyak UMKM yang terdapat di Kabupaten Tulungagung memiliki keahlian yang merata dan sudah tersebar di 19 kecamatan dan semakin meningkat setiap tahun usahanya. Kabupaten Tulungagung dikenal dengan berbagai potensi usaha seperti batik, kuliner, pertokoan, serta beragam kerajinan, termasuk kerajinan batu marmer. Penting untuk menjaga dan mengembangkan potensi-potensi ini agar dapat terus berkembang, memberikan kontribusi pada pembangunan, dan menciptakan

¹⁹ Muli Nurkafta. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Desa Nagrak Kabupaten Sukabumi)”, Jurnal Akuntansi UMMI, Vol. 3 No. 1, 2022, hal. 24

pemerataan di Kabupaten Tulungagung. Berikut ini rekapitulasi dari Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung Tahun 2019-2023.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Usaha Mikro
di Kabupaten Tulungagung Tahun 2019-2023

NO	KECAMATAN	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Pagerwojo	4.098	4.325	4.890	4.890	4.890
2.	Bandung	2.779	3.229	3.651	3.651	3.651
3.	Tanggung Gunung	1.793	2.241	2.535	2.535	2.535
4.	Karangrejo	7.303	7.800	8.821	8.821	8.821
5.	Kedungwaru	9.429	9.982	11.288	11.288	11.288
6.	Sendang	7.698	8.035	9.086	9.086	9.086
7.	Campurdarat	7.252	6.129	6.931	6.931	6.931
8.	Rejotangan	6.349	5.939	6.716	6.716	6.716
9.	Pakel	7.497	5.379	6.082	6.082	6.082
10.	Boyolangu	7.447	5.485	6.202	6.202	6.202
11.	Kalidawir	8.726	9.780	11.059	11.059	11.059
12.	Ngunut	8.372	9.358	10.582	10.582	10.582
13.	Kauman	3.915	3.954	4.472	4.472	4.472
14.	Gondang	18.993	19.720	22.300	22.300	22.300
15.	Sumbergempol	7.272	6.309	7.135	7.135	7.135
16.	Tulungagung	7.017	7.640	8.639	8.639	8.639
17.	Pucanglaban	2.226	2.231	2.523	2.523	2.523
18.	Ngantru	2.289	2.710	3.065	3.065	3.065
19.	Besuki	2.803	3.014	3.408	3.408	3.408
JUMLAH		123.258	123.258	139.386	139.386	139.386

Sumber: Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung telah merencanakan strategi untuk memajukan dan meningkatkan produktivitas usaha UMKM, sehingga UMKM dapat menjadi pelaku ekonomi yang lebih unggul dan kompetitif. Langkah-langkah strategi ini melibatkan pelatihan bagi UMKM, pembinaan bimbingan teknis, pendampingan dan pelatihan pemasaran online dan juga menyediakan wadah pemasaran produk UMKM untuk pengusaha baik yang menjadi binaan maupun belum, ataupun pengusaha baru atau lama. Walaupun telah dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada

para pelaku UMKM namun masih ada yang kurang yakni masalah pengelolaan keuangan termasuk dengan pencatatan atau pembukuan pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.²⁰

Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung masih banyak pelaku usaha kecil di Kabupaten Tulungagung yang melakukan pencatatan atau pembukuan sederhana, dalam hal ini tidak adanya laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM atas usahanya. Pencatatan yang dimaksud yaitu pelaku usaha hanya membuat pencatatan berupa pendapatan dan pengeluaran saja. Sehingga, kurangnya pemahaman para pelaku UMKM terkait penggunaan informasi akuntansi masih rendah. Rendahnya hal tersebut dapat menyebabkan kegagalan dalam manajemen, menghambat dalam proses pengambilan keputusan, dan membuat penentuan kebijakan menjadi sulit. Karena penggunaan informasi akuntansi dapat membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan, struktur modal, dan mengetahui beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu, serta dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Dari permasalahan tersebut alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Tulungagung karena banyaknya berbagai macam usaha yang terdapat di daerah Kabupaten Tulungagung tetapi dalam pencatatan atau pembukuan keuangannya tergolong masih sederhana, sehingga penggunaan informasi akuntansi belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan

²⁰ Indra Octa Nur Audia dan Wahyu Dwi Warsitasari. “*Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung*”, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Vol. 2 No. 3, 2023, hal. 387-388

menelaah lebih lanjut di Kabupaten Tulungagung. Melalui penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat penggunaan informasi akuntansi, sehingga dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam proses pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi dan beberapa penelitian terdahulu peneliti meneliti faktor-faktor tersebut dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk keberlangsungan suatu usaha, maka dari itu peneliti mengangkat penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan yang dapat mempengaruhi terkait faktor penggunaan informasi akuntansi diantaranya, masih kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, dilihat dari segi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik UMKM dapat menyebabkan pencatatan yang mereka buat hanya sekedar pemasukan dan pengeluaran tanpa mengetahui prosedur pencatatan laporan keuangan yang benar, dan kendala skala usaha pada

UMKM yaitu kurangnya keteraturan tenaga kerja, yang mengakibatkan lamanya proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini kegunaan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan pada mata kuliah akuntansi dasar. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengimplementasikan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dan sekaligus memperluas wawasan penulis dengan memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi penggunaan informasi pada UMKM. Terutama untuk mengetahui apakah faktor pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan,

dan skala usaha pada UMKM berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi acuan, pedoman, pertimbangan, serta dijadikan bahan referensi yang relevan pada penelitian seterusnya.

c. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, manfaat, informasi, dan masukan ide-ide bagi pelaku UMKM yang ingin mendirikan usaha maupun UMKM yang sedang tumbuh dan berkembang. Serta pentingnya informasi akuntansi dalam melakukan usaha yang dibangun dan dalam pengambilan keputusan, memberikan pengetahuan tambahan sebagai bahan acuan untuk pembukuan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dan menambah pengetahuan, wawasan, dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini memerlukan ruang lingkup untuk memahami ruang yang akan diteliti berdasarkan ruang lingkup yang ada. Ruang lingkup digunakan agar penelitian terarah dan efektif. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha sebagai variabel independen (variabel X), sedangkan

penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependennya (variabel Y).

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang terdapat di Kabupaten Tulungagung.
- b. Pelaku UMKM pada penelitian ini yaitu pemilik atau pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari salah paham atas permasalahan yang ada pada penelitian ini dengan judul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung), maka penulis akan memberikan makna dari istilah yang terkandung di dalam judul, yaitu:

1. Secara Operasional

Secara operasional dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung)” memberikan maksud yaitu menguji adanya pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Secara Konseptual

a. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai pencatatan transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Proses ini memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan, dan mendukung mereka dalam mengambil keputusan.²¹

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan fase pembelajaran yang ditentukan oleh perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan pengembangan kemauan. Pendidikan yang lebih tinggi akan mempermudah individu atau masyarakat dalam memahami informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.²²

c. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola operasional usahanya, dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dalam suatu periode.²³

²¹ Dede Sunaryo, Dadang, dan Lena Erdawati. “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntans”., hal. 48

²² Abdul Basyit, Bambang Sutikno, dan Joes Dwiharto. “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”,...hal. 13

²³ Mike Kusuma Dewi dan Vebyola Restika. “Skala Usaha dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang)”, Jurnal Pundi, Vol. 02 No. 03, 2018, hal. 24

d. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan suatu yang terdiri dari formulir, catatan, dan laporan keuangan yang telah disusun untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh UMKM. Sehingga, manajemen UMKM dapat memeriksa laporan keuangan dengan jelas melalui informasi tersebut.²⁴

e. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.²⁵

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dengan memberikan gambaran secara jelas mengenai penelitian ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang akan dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto dari peneliti, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
2. **Bagian Utama**, pada bagian ini menyajikan inti penelitian atau penulisan skripsi antara lain:

²⁴ David Kusnandar. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kebermanfaatan Informasi Akuntansi, dan Pengalaman Usaha Terhadap Pada Pelaku UMKM”....., hal. 98

²⁵ Lathifah Hanim dan Ms. Noorman. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*, (Semarang: Unissula Press, 2018), hal. 9

- a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II Landasan Teori, pada bab ini terdiri dari teori-teori yang mendukung sesuai pembahasan dari variabel pertama sampai variabel seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan, pada bab ini memaparkan pembahasan hasil dari setiap hipotesis dan jawaban rumusan masalah, serta bab lima dijawab secara detail rumusan yang terdapat pada penelitian.
 - f. Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan pembahasan pada hasil penelitian dan berisi saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.
3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.